

Pelaksanaan Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai Wujud Pengabdian kepada Masyarakat di Desa Lengkong Kabupaten Luwu

**Al Muslikha¹, Muh Farhan², Zahra Tenri Sengngeng ZA.³, Safitra Nuraziza⁴,
Andini Saputri⁵, Siti Nur Fatimah⁶, Nurmala⁷, Maesara Nur Hafifah⁸, ST.
Mutmainna⁹**

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9} Universitas Islam Negeri Palopo, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Al Muslikha

E-mail: 2202010005@uinpalopo.ac.id

Abstrak

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Lengkong, Kabupaten Luwu, merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat sesuai Tri Dharma Perguruan Tinggi, dengan fokus pada pemanfaatan potensi lokal dan pendidikan lingkungan berbasis nilai Islami. Kegiatan pengabdian ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan program KKN serta memaparkan hasilnya terhadap peningkatan kesadaran lingkungan, partisipasi sosial, dan kualitas hidup masyarakat. Program berlangsung pada 7 Juli–20 Agustus 2025 oleh mahasiswa Universitas Islam Negeri Palopo menggunakan pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD). Tahapan pelaksanaan meliputi sosialisasi, identifikasi potensi, perancangan program, implementasi, dan refleksi. Program utama mencakup pembentukan Bank Sampah Wisata Pakkalolo, pemasangan papan edukatif, pengembangan Modul Fiqh Lingkungan, pengajaran di SDN 479 Lengkong dan masjid, serta penyelenggaraan Festival Anak Sholeh. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kesadaran kebersihan, keterlibatan warga dalam pengelolaan sampah, dan partisipasi anak-anak dalam pembelajaran agama serta penguatan karakter. Kerja sama antara mahasiswa, pemerintah desa, dan masyarakat menghasilkan inovasi sosial yang bermanfaat dan berkelanjutan.

Kata kunci - KKN, pemberdayaan masyarakat, lingkungan Islami, ABCD, Desa Lengkong

Abstract

The Community Service Program (KKN) in Lengkong Village, Luwu Regency, is a form of community engagement under the Tri Dharma of Higher Education, focusing on local potential utilization and Islamic-based environmental education. This community service aims to describe the implementation of KKN activities and highlight their impact on improving environmental awareness, social participation, and community well-being. The program was conducted from July 7 to August 20, 2025, by students from the State Islamic University of Palopo, adopting the Asset-Based Community Development (ABCD) approach. The implementation stages included socialization, asset identification, program design, execution, and reflection. The key activities involved establishing the Pakkalolo Tourism Waste Bank, installing educational boards, developing the Fiqh Environment Module, teaching at SDN 479 Lengkong and the local mosque, and organizing the Festival Anak Sholeh. The results indicate an increase in environmental awareness, community participation in waste management, and children's engagement in religious and character education. Collaboration among students, village authorities, and local residents created sustainable social innovations.

Keywords - KKN, community empowerment, Islamic environment, ABCD, Lengkong Village

PENDAHULUAN

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan wujud nyata kontribusi perguruan tinggi dalam memberikan manfaat langsung kepada masyarakat sesuai amanat Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam bidang pengabdian. Program KKN dirancang untuk memadukan pengetahuan akademik, keterampilan mahasiswa, dan kebutuhan sosial masyarakat melalui pendekatan multidisipliner dan kerja sama lintas sektor. Melalui program ini, mahasiswa diharapkan dapat memahami kondisi sosial masyarakat secara langsung sekaligus menerapkan ilmu yang diperoleh di bangku kuliah guna memberikan solusi bagi permasalahan nyata di lapangan (Sujana, 2019). Selain memberikan manfaat bagi masyarakat, KKN juga menjadi sarana pembentukan karakter dan pengembangan keterampilan nonteknis mahasiswa, seperti komunikasi, kerja sama, dan kepemimpinan (Widyantia et. al., 2023). Oleh karena itu, KKN tidak hanya memberikan pengalaman belajar berbasis praktik, tetapi juga mempererat hubungan antara perguruan tinggi dan masyarakat dalam bentuk kolaborasi yang saling menguntungkan.

Berbagai program KKN di Indonesia terbukti membawa dampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat, baik di bidang ekonomi, pendidikan, kesehatan, maupun lingkungan. Misalnya, pelaksanaan KKN di Desa Monterado, Kabupaten Bengkayang, berhasil meningkatkan partisipasi warga dan mendorong perubahan pola pikir menuju kehidupan yang lebih berkualitas (Alfauzi et. al., 2024). Temuan serupa juga terlihat pada KKN di Desa Srimukti, Kabupaten Bekasi, yang menumbuhkan kesadaran lingkungan dan edukasi anak melalui kegiatan pembersihan desa serta penyuluhan kelestarian alam (Husni Fauzi et al., 2023). Temuan ini memperlihatkan adanya peningkatan nyata pada kesadaran warga mengenai kebersihan dan pemahaman anak-anak tentang upaya pelestarian lingkungan sejak usia dini. Hasil tersebut menegaskan bahwa program KKN berperan strategis dalam membangun masyarakat yang lebih peduli terhadap kelestarian lingkungan.

Berdasarkan keberhasilan tersebut, Program KKN di Desa Lengkong, Kabupaten Luwu, dilaksanakan dengan fokus pada pemberdayaan masyarakat melalui edukasi lingkungan Islami dan pembangunan berkelanjutan. Artikel ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan program, hasil kegiatan, serta dampak positifnya terhadap masyarakat desa.

METODE

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Lengkong, Kecamatan Bua, Kabupaten Luwu, Sulawesi Selatan, yang berlangsung dari 7 Juli hingga 20 Agustus 2025. Program ini mengangkat tema Green Dakwah dan pendidikan lingkungan, dengan fokus pada Edukasi Lingkungan Islami, pengembangan Pesantren Hijau, serta pengelolaan Bank Sampah. Seluruh kegiatan dijalankan oleh Kelompok KKN Universitas Islam Negeri Palopo sebagai wujud implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam aspek pengabdian kepada masyarakat.

Dalam pelaksanaannya, program KKN di Desa Lengkong menerapkan pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD), yakni strategi pemberdayaan yang memanfaatkan potensi lokal sebagai basis perubahan sosial dan pembangunan yang berkelanjutan. Pendekatan ini menekankan penguatan dari dalam masyarakat melalui optimalisasi aset yang ada, dibandingkan mengandalkan bantuan eksternal (Khasanah et al., 2024).

Tahapan pelaksanaan ABCD dalam KKN mencakup beberapa langkah penting:

1. *Inkulturas*, pada tahap ini, mahasiswa KKN melakukan pendekatan awal dengan masyarakat desa untuk membangun relasi yang baik serta memahami budaya, nilai, dan dinamika masyarakat setempat (Ridhani & Priyadharma, 2023). Tahap ini merupakan langkah krusial dalam metode ABCD karena bertujuan memastikan setiap program yang dirancang dapat diterima secara autentik oleh masyarakat.
2. *Discovery*, pada tahap ini berfokus pada identifikasi potensi yang dimiliki masyarakat seperti tokoh agama sebagai agen perubahan, pemuda aktif di karang taruna, fasilitas masjid sebagai

ruang edukasi, serta keberadaan area hijau yang bisa didayagunakan sebagai media pembelajaran dan pelestarian lingkungan (Rahmawati et al., 2024).

3. *Design*, pada tahap ini merancang program kegiatan yang mengintegrasikan edukasi lingkungan dengan nilai-nilai Islami, seperti pelatihan bank sampah, program Pesantren Hijau, dan edukasi lingkungan Islami.
4. *Define*, pada tahap ini, tim menetapkan prioritas program, membuat jadwal pelaksanaan, membagi tugas antar anggota, serta merumuskan indikator keberhasilan. Langkah ini penting agar program berjalan terstruktur dan dapat diukur efektivitasnya.
5. *Refleksi*, pada tahap ini mencakup penilaian kegiatan, identifikasi hambatan serta keberhasilan, dan penyusunan rekomendasi untuk tindak lanjut. Proses refleksi ini memastikan bahwa program tidak berakhir dengan penarikan mahasiswa saja, melainkan memiliki mekanisme keberlanjutan pasca-KKN (Lubis, 2024).

Dalam prosesnya, Pemerintah Desa dan warga Lengkong setempat dilibatkan secara aktif, mulai dari diskusi ide, penentuan jadwal, hingga pelaksanaan kegiatan, sehingga tercipta rasa memiliki dan keberpihakan terhadap program. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif untuk memahami aktivitas dan respons masyarakat, wawancara terarah untuk menggali pandangan komunitas, serta *Focus Group Discussion* (FGD) sebagai forum refleksi dan penyusunan rekomendasi bersama. Pendekatan gabungan ini memastikan program menjadi lebih responsif, adaptif, dan sesuai dengan konteks lokal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persiapan



Gambar 1.

Seminar Program Kerja

Mahasiswa KKN melaksanakan seminar program kerja sebagai tahap awal untuk membahas secara menyeluruh rencana kegiatan yang akan diimplementasikan di Desa Lengkong. Seminar ini dilaksanakan melalui metode *Focus Group Discussion* (FGD), yang dirancang untuk menampung berbagai pandangan, masukan, dan aspirasi dari seluruh unsur masyarakat. Kegiatan ini melibatkan berbagai pihak, mulai dari aparat desa seperti Kepala Desa, Badan Permusyawaratan Desa (BPD), dan para Kepala Dusun, hingga unsur karang taruna, tokoh masyarakat, dan tokoh agama yang memiliki peran penting dalam perkembangan desa.

Melalui forum diskusi ini, mahasiswa bersama masyarakat melakukan proses identifikasi potensi, tantangan, serta permasalahan desa yang memerlukan perhatian khusus. FGD juga dimanfaatkan untuk menggali berbagai ide dan gagasan inovatif terkait program kerja yang dinilai relevan, partisipatif, dan berdampak positif bagi kehidupan sosial, ekonomi, pendidikan, dan lingkungan masyarakat Desa Lengkong. Selain itu, forum ini menjadi ruang komunikasi dan

koordinasi antara mahasiswa KKN dan masyarakat agar setiap program yang dijalankan benar-benar sesuai dengan kebutuhan riil desa.

Melalui pelaksanaan seminar program kerja ini, diharapkan terbentuk kerjasama yang harmonis antara mahasiswa KKN, pihak pemerintah desa, dan masyarakat setempat, sehingga setiap program yang direncanakan dapat terlaksana secara efektif, tepat sasaran, dan berkesinambungan. Hasil dari *Focus Group Discussion* (FGD) tersebut menjadi pedoman utama dalam menyusun agenda kegiatan KKN, dengan tujuan memberikan manfaat nyata sekaligus meningkatkan kualitas hidup masyarakat Desa Lengkong.

Program Bank Sampah



Gambar 2.

Proses Pembuatan Bank Sampah

Proses pembuatan Bank Sampah di Desa Lengkong, tepatnya di kawasan Wisata Pakkalolo, merupakan langkah awal pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan bersih dan sehat. Pembuatan bank sampah ini dilatarbelakangi oleh tingginya volume sampah rumah tangga serta kurangnya kesadaran sebagian masyarakat dalam mengelola sampah secara tepat. Oleh karena itu, tim pelaksana KKN bersama aparat desa menginisiasi pembangunan bank sampah sebagai fasilitas penampungan sampah sementara yang ramah lingkungan.

Tahap awal dimulai dengan perencanaan dan pemilihan lokasi. Wisata Pakkalolo dipilih karena merupakan pusat aktivitas masyarakat dan mudah dijangkau dari berbagai dusun. Setelah lokasi ditetapkan, dilakukan pembersihan area agar layak dijadikan tempat penampungan sampah. Selanjutnya, tim menyediakan wadah penampungan berukuran besar sebagai fasilitas utama untuk mengumpulkan sampah plastik dari masyarakat.

Pada tahap pembuatan ini, tim KKN juga melakukan sosialisasi kepada warga mengenai keberadaan bank sampah serta mekanisme pembuangannya. Pendekatan ini dilakukan untuk memberikan pemahaman sekaligus mendorong partisipasi aktif masyarakat. Sosialisasi lebih difokuskan pada pentingnya pengelolaan sampah sebagai langkah menjaga kebersihan lingkungan dan mendukung keberlanjutan wisata di Desa Lengkong. Dengan adanya fasilitas ini, warga diharapkan lebih mudah menyalurkan sampahnya tanpa harus membuangnya sembarangan, sehingga tercipta lingkungan yang lebih tertata dan bersih.



Gambar 3.
Bank Sampah

Kondisi Bank Sampah Wisata Pakkalolo yang telah selesai dibangun menunjukkan keseriusan tim KKN dan pemerintah desa dalam menciptakan solusi pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Bank sampah ini difungsikan sebagai pusat pengumpulan sampah plastik dari masyarakat Desa Lengkong sebelum akhirnya disalurkan ke pengepul untuk diolah lebih lanjut. Sistem pengelolaan yang digunakan bersifat sederhana dan praktis. Masyarakat hanya perlu membuang sampah plastik mereka langsung ke dalam wadah penampungan tanpa melalui proses pencatatan maupun penimbangan. Mekanisme ini dipilih untuk memudahkan masyarakat berpartisipasi tanpa merasa terbebani oleh prosedur yang rumit. Ketika wadah penampungan penuh, pengurus bank sampah akan mengoordinasikan proses penjualan sampah ke pengepul, dan hasil penjualan tersebut dimanfaatkan untuk mendukung operasional bank sampah serta kegiatan kebersihan lingkungan di Desa Lengkong.

Keberadaan fasilitas ini tidak hanya meningkatkan kebersihan, tetapi juga mendorong kesadaran masyarakat untuk mengelola sampah dengan lebih bertanggung jawab. Hal ini sejalan dengan program kegiatan (Megow et al., 2025) di Desa Cibadak, yang menunjukkan bahwa bank sampah dapat memacu partisipasi warga dalam memilah sampah sekaligus memberikan nilai ekonomi dan keterampilan baru bagi masyarakat. Sementara itu, program kegiatan (Yasa et al., 2024) di Kabupaten Malang juga mengungkapkan bahwa bank sampah dapat dimanfaatkan sebagai sarana pengolahan sampah sekaligus memberikan keterampilan baru yang bermanfaat bagi masyarakat. Dengan demikian, keberadaan Bank Sampah Wisata Pakkalolo dapat dipandang sebagai instrumen strategis dalam program pengabdian masyarakat, karena mengintegrasikan aspek kebersihan lingkungan, pemberdayaan ekonomi, serta peningkatan kesadaran sosial secara berkesinambungan.

Papan Edukatif Lingkungan



Gambar 4.
Pemasangan Papan Edukatif Lingkungan

Program pemasangan Papan Edukatif Lingkungan di Desa Lengkong merupakan upaya tim KKN untuk menumbuhkan kepedulian masyarakat terhadap kebersihan dan pelestarian lingkungan. Papan-papan tersebut ditempatkan di lokasi-lokasi strategis, seperti kawasan wisata Pakkalolo, sepanjang jalan utama desa, dekat fasilitas umum, serta di area pemukiman padat penduduk, sehingga informasi yang disampaikan mudah dijangkau oleh semua warga. Media visual ini berisi pesan-pesan penting mengenai pengelolaan sampah, pelestarian alam, dan gaya hidup ramah lingkungan, yang berfungsi sebagai pengingat rutin bagi masyarakat dalam menerapkan perilaku lingkungan yang baik.

Program ini didesain sebagai media pembelajaran nonformal yang sederhana, komunikatif, dan berkelanjutan. Dengan adanya papan edukatif, diharapkan warga Desa Lengkong terdorong untuk meningkatkan kepedulian terhadap kebersihan lingkungan di sekitarnya, misalnya dengan menghindari membuang sampah sembarangan dan mengurangi pemakaian plastik sekali pakai, serta menjaga kelestarian kawasan wisata. Pemasangan papan ini juga dilakukan bersamaan dengan kegiatan sosialisasi, di mana tim KKN memberikan penjelasan langsung kepada warga mengenai isi pesan yang tercantum di papan, sehingga efektivitasnya dapat lebih optimal.

Hasil implementasi program ini sejalan dengan program kegiatan (Wijaya et al., 2025) di Desa Sukowidodo, yang menunjukkan bahwa penggunaan papan edukatif dapat menjadi alat motivasi efektif bagi masyarakat dalam mengubah pola perilaku. Program tersebut membuktikan bahwa kombinasi antara penyampaian pesan visual dan keterlibatan aktif warga mampu meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan, termasuk kebiasaan memilah sampah dan mengurangi plastik sekali pakai. Dengan demikian, pemasangan Papan Edukatif Lingkungan di Desa Lengkong menjadi langkah strategis dalam pengabdian masyarakat karena tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga mendorong transformasi perilaku kolektif menuju pola hidup yang lebih ramah lingkungan.

Modul Fiqh Lingkungan



Gambar 5.

Penyerahan Modul Fiqh Lingkungan

Modul Fiqh Lingkungan merupakan sebuah alat yang dirancang untuk memberikan pemahaman berbasis nilai-nilai Islam terhadap tanggung jawab manusia dalam menjaga alam. Modul ini menggabungkan ajaran fiqh (hukum Islam) dengan kesadaran ekologis, sehingga masyarakat terutama kalangan akademik atau komunitas keagamaan dapat menumbuhkan kesadaran bahwa menjaga lingkungan merupakan bagian dari pelaksanaan ibadah dan tanggung jawab sosial. Modul ini dapat digunakan dalam berbagai kegiatan pengabdian masyarakat, seperti pelatihan, seminar, atau diskusi, di institusi pendidikan, pesantren, atau komunitas yang ingin membangun kesadaran ekologis dengan pendekatan keagamaan.

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat yang menggunakan Modul Fiqh Lingkungan telah menunjukkan potensi besar dalam membentuk kesadaran ekologis berbasis nilai keagamaan. Misalnya, di Institut Agama Islam Negeri Metro telah dikembangkan bahan ajar Fiqh Lingkungan yang terintegrasi dengan konsep *Socio-Eco-Techno-Preneurship*. Modul ini dirancang untuk membantu

mahasiswa memahami bagaimana menjaga lingkungan secara islami sekaligus mendorong inovasi sosial dan ekonomi melalui pendekatan kewirausahaan hijau (Mahmudah et al., 2020). Selain itu, di lingkungan pesantren, kegiatan edukatif berbasis fiqh lingkungan juga telah dilakukan, seperti di pesantren Tebuireng yang menerapkan program pengelolaan sampah sebagai bagian dari upaya menyelaraskan praktik lingkungan dengan ajaran fiqh. Program ini bukan hanya bertujuan menjaga kebersihan, tetapi juga memperkuat pemahaman bahwa menjaga alam adalah bagian dari tradisi keagamaan yang harus dilanjutkan (Ramadhan & Faozan, 2024).

Melalui pendekatan seperti ini, Modul Fiqh Lingkungan tidak hanya memberikan aspek edukasi normatif, tetapi juga menanamkan kesadaran praktis bahwa pelestarian lingkungan adalah tanggung jawab kolektif yang didasari nilai spiritual dan sosial.

Pembakaran Sampah Minim Asap



Gambar 6.

Pembakaran Sampah Minim Asap

Program pengabdian masyarakat yang dilakukan di Desa Lengkong melalui penerapan alat pembakaran sampah minim asap merupakan upaya solutif dalam menghadapi permasalahan lingkungan, khususnya persoalan pengelolaan sampah rumah tangga. Selama ini, praktik pembakaran sampah secara tradisional masih menjadi kebiasaan masyarakat setempat. Namun, cara tersebut sering menimbulkan asap berlebih yang berpotensi mencemari udara dan berdampak buruk bagi kesehatan. Menjawab tantangan ini, tim pengabdian memperkenalkan inovasi alat pembakar sampah minim asap yang ramah lingkungan, sederhana, dan dapat dibuat dengan biaya terjangkau oleh masyarakat desa.

Pelaksanaan program dilakukan dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat sejak tahap perencanaan, pembuatan, hingga uji coba alat. Melalui pendekatan partisipatif ini, masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga berperan langsung dalam keberhasilan program. Alat pembakar sampah minim asap didesain sedemikian rupa sehingga proses pembakaran berlangsung lebih sempurna, meminimalkan keluarnya asap, dan mengurangi pencemaran udara. Selain itu, kegiatan sosialisasi juga diberikan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai dampak negatif pembakaran terbuka serta pentingnya pengelolaan sampah yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. Dengan demikian, program ini tidak hanya fokus pada penyediaan alat, tetapi juga menekankan edukasi lingkungan sebagai langkah preventif jangka panjang.

Hasil pelaksanaan program menunjukkan bahwa penggunaan alat pembakar sampah minim asap ini mampu memberikan dampak positif baik terhadap lingkungan maupun kesadaran sosial masyarakat. Selain menurunkan tingkat pencemaran udara di sekitar pemukiman, masyarakat juga menjadi lebih memahami pentingnya penanganan sampah yang sehat. Hal ini sejalan dengan program kegiatan (Lutfi et. al., 2025) tentang inovasi Tabusta (Tabung Pembakar Sampah Minim Asap) di Desa Lemahbang Kulon, yang memanfaatkan sistem ventilasi bawah dan sirkulasi udara untuk

menciptakan proses pembakaran lebih sempurna. Hasil pengabdian tersebut membuktikan bahwa teknologi sederhana ini efektif dalam mengurangi volume sampah, menekan emisi asap, dan meningkatkan kesadaran ekologis masyarakat.

Dengan adanya inovasi ini, Desa Lengkong diharapkan dapat mengurangi kebiasaan membakar sampah secara terbuka dan beralih pada metode pembakaran yang lebih ramah lingkungan. Program ini juga membuka peluang bagi masyarakat untuk mengembangkan inovasi serupa secara mandiri dan memperluas penerapannya ke wilayah lain. Pendekatan partisipatif, edukasi lingkungan, dan adopsi teknologi sederhana menjadi kunci keberhasilan pengelolaan sampah yang berkelanjutan dan inklusif.

Mengajar di SDN 479 Lengkong



Gambar 7.

Guru dan Siswa di SDN 479 Lengkong

Kegiatan mengajar di SDN 479 Lengkong merupakan salah satu bentuk nyata kontribusi dalam program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh tim KKN. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu proses pembelajaran siswa serta memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan interaktif. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, baik dalam bidang akademik maupun pengembangan karakter.

Selama kegiatan berlangsung, para pengajar terlibat langsung dalam proses pembelajaran di kelas. Materi yang diajarkan meliputi berbagai mata pelajaran, seperti Pendidikan Agama Islam (PAI), Bahasa Indonesia, Matematika, dan Pendidikan Kewarganegaraan. Penyampaian materi dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, seperti ceramah interaktif, tanya jawab, diskusi kelompok, dan permainan edukatif, agar siswa lebih mudah memahami materi. Selain memberikan pemahaman akademik, kegiatan ini juga menanamkan nilai-nilai karakter positif seperti kejujuran, disiplin, kerja sama, dan tanggung jawab. Interaksi langsung dengan siswa memberikan kesempatan untuk mengenali karakter, potensi, dan kesulitan belajar yang mereka hadapi, sehingga pendekatan pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

Di sisi lain, kegiatan mengajar ini juga memberikan pengalaman berharga bagi tim pengajar, khususnya dalam melatih kemampuan komunikasi, mengelola kelas, serta mengembangkan keterampilan pedagogik. Tantangan yang dihadapi, seperti perbedaan tingkat pemahaman siswa dan keterbatasan fasilitas sekolah, dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk memperbaiki metode pengajaran di pertemuan berikutnya. Hasil dari kegiatan ini memperlihatkan adanya peningkatan semangat dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Para siswa menjadi lebih inisiatif dalam mengajukan pertanyaan, menyampaikan pendapat, serta berpartisipasi aktif dalam diskusi. Oleh karena itu, kegiatan mengajar di SDN 479 Lengkong tidak hanya berdampak pada pencapaian akademik siswa, tetapi juga turut mendukung pembentukan karakter positif dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Mengajar Mengaji di Masjid Lengkong



Gambar 8.
Mengajar Mengaji di Masjid Lengkong

Kegiatan mengajar mengaji di Masjid Lengkong merupakan salah satu bentuk pengabdian mahasiswa KKN dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an serta memperkuat pemahaman keagamaan masyarakat, khususnya anak-anak dan remaja. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin sesuai jadwal yang telah disepakati bersama pengurus masjid dan tokoh agama setempat.

Materi yang diajarkan menyesuaikan dengan kemampuan peserta, mulai dari pengenalan huruf hijaiyah, tajwid, hingga kelancaran membaca Al-Qur'an. Bagi peserta yang sudah mahir, diberikan pula pendalaman makna ayat dan pemahaman hukum-hukum bacaan. Metode pembelajaran yang digunakan meliputi pembacaan bersama, talaqqi, tadarus, dan pendampingan individual, sehingga setiap peserta dapat berkembang sesuai dengan tingkat kemampuannya.

Kegiatan ini juga diharapkan dapat menumbuhkan kecintaan anak-anak terhadap Al-Qur'an sekaligus membentuk akhlak islami. Selain itu, keberadaan mahasiswa KKN turut memberikan semangat baru bagi para peserta dan membantu meringankan tugas guru ngaji setempat. Dampaknya, kualitas pembelajaran mengaji di Masjid Lengkong menjadi lebih terarah dan efektif.

Kegiatan Festival Anak Sholeh



Gambar 9.
Festival Anak Sholeh

Festival Anak Sholeh menjadi salah satu program yang dijalankan selama Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Lengkong. Kegiatan ini bertujuan menjadi sarana untuk menanamkan semangat keagamaan, kreativitas, serta jiwa kompetitif yang sehat pada anak-anak desa, sekaligus memperkenalkan nilai-nilai Islami sejak dini. Melalui kegiatan ini, anak-anak tidak hanya memperoleh

pengalaman yang menyenangkan, tetapi juga pembelajaran yang bermanfaat untuk membentuk karakter dan akhlak yang baik.

Festival ini disusun dengan konsep yang menarik dan edukatif, dengan berbagai macam perlombaan yang relevan dengan pembelajaran agama Islam, seperti lomba azan, lomba hafalan surah pendek, lomba wudhu, dan lomba praktik shalat. Pemilihan jenis perlombaan dilakukan berdasarkan pertimbangan kemampuan anak-anak, minat mereka, serta tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman agama sejak dini. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi media untuk menanamkan nilai-nilai kejujuran, sportivitas, dan kebersamaan.

Proses pelaksanaan festival melibatkan koordinasi dengan takmir masjid, serta tokoh masyarakat setempat. Para mahasiswa KKN berperan sebagai penyelenggara dan pendamping, mulai dari tahap perencanaan, penyusunan konsep acara, persiapan perlengkapan, hingga pelaksanaan dan penilaian lomba. Dukungan dari masyarakat dan para orang tua juga menjadi faktor penting dalam kesuksesan acara ini, karena mereka turut berpartisipasi dalam memberikan semangat dan mendampingi anak-anak selama kegiatan berlangsung.

Melalui kegiatan Festival Anak Sholeh ini, terlihat antusiasme dan semangat anak-anak dalam mengikuti setiap perlombaan. Tidak hanya memberikan pengalaman yang menyenangkan, festival ini juga berhasil menumbuhkan rasa percaya diri, keberanian tampil di depan umum, dan motivasi untuk terus belajar agama. Bagi mahasiswa KKN, kegiatan ini menjadi sarana untuk mengasah keterampilan manajerial, komunikasi, dan kerja sama tim.

Secara keseluruhan, Festival Anak Sholeh memberikan dampak positif baik bagi anak-anak maupun masyarakat Desa Lengkong. Selain meningkatkan kualitas pendidikan agama, kegiatan ini juga mempererat hubungan sosial antarwarga dan mahasiswa KKN. Harapannya, kegiatan seperti ini dapat menjadi agenda rutin desa agar pembinaan akhlak dan karakter anak-anak dapat berlangsung secara berkesinambungan.

Lomba Kebersihan Lingkungan Antar Dusun



Gambar 10.

Penyerahan Hadiah Mesin Babat

Kegiatan Lomba Kebersihan Lingkungan Antar Dusun merupakan salah satu program unggulan KKN yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Melalui lomba ini, setiap dusun dilibatkan secara aktif untuk membersihkan, menata, dan memperindah lingkungan masing-masing. Kegiatan tersebut tidak hanya memotivasi masyarakat untuk menjaga kebersihan, tetapi juga mendorong terciptanya lingkungan yang sehat, nyaman, dan bebas dari potensi sumber penyakit.

Antusiasme masyarakat dalam mengikuti lomba terlihat dari persiapan yang dilakukan setiap dusun, mulai dari membersihkan area sekitar rumah, menata taman, hingga mengelola sampah secara lebih teratur. Tim penilai lomba menggunakan beberapa indikator penilaian, seperti kebersihan jalan

utama, pengelolaan sampah rumah tangga, kerapian halaman, serta pemanfaatan lahan pekarangan untuk penghijauan.

Sebagai bentuk apresiasi atas partisipasi masyarakat, diadakan penyerahan hadiah berupa mesin babat kepada dusun yang berhasil meraih juara. Pemberian hadiah ini diharapkan dapat menjadi motivasi bagi masyarakat untuk terus menjaga kebersihan dan merawat lingkungan secara berkelanjutan. Selain itu, adanya mesin babat diharapkan membantu masyarakat dalam memelihara kebersihan area publik, seperti jalan desa, fasilitas umum, dan lahan kosong.

Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran lingkungan dan membangun semangat gotong royong antarwarga. Melalui lomba kebersihan dan pemberian hadiah tersebut, tercipta budaya peduli lingkungan yang diharapkan dapat dipertahankan bahkan setelah program KKN selesai.

KESIMPULAN

Pelaksanaan KKN di Desa Lengkong memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas lingkungan, pendidikan, kesadaran keagamaan, dan pemberdayaan masyarakat. Program-program yang dilaksanakan, seperti seminar program kerja berbasis FGD, bank sampah Wisata Pakkalolo, papan edukatif lingkungan, modul fiqh lingkungan, penggunaan alat pembakar sampah minim asap, kegiatan mengajar di SDN 479 Lengkong, mengajar mengaji di Masjid Lengkong, Festival Anak Sholeh, dan lomba kebersihan antar dusun, berhasil mendorong partisipasi aktif warga serta membentuk kesadaran kolektif dalam menjaga lingkungan dan nilai-nilai Islami.

Kegiatan KKN tidak hanya memberikan manfaat akademik dan edukatif bagi masyarakat, tetapi juga menjadi sarana pengembangan karakter, keterampilan komunikasi, kerja sama, dan kepemimpinan bagi mahasiswa. Pendekatan partisipatif dan kolaboratif antara mahasiswa, pemerintah desa, dan warga memastikan program tepat sasaran, efektif, dan berkelanjutan.

Dengan keberlanjutan program dan keterlibatan aktif masyarakat, Desa Lengkong diharapkan dapat berkembang menjadi desa yang bersih, berpendidikan, religius, dan berdaya saing, sekaligus menjadi contoh praktik pengabdian masyarakat yang efektif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara moral maupun materi, dalam penyusunan artikel ini. Penghargaan khusus ditujukan kepada Bapak Jumadi, Kepala Dusun Ulurea, Ibu Juarni, Kepala Dusun Pakkalolo, Karang Taruna, serta Bapak Muhammad Darussalam, Kepala Desa Lengkong, atas dukungan, fasilitasi, dan kerja sama yang memungkinkan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini berjalan lancar. Selain itu, penulis juga mengapresiasi upaya dan kontribusi rekan-rekan tim KKN yang telah berpartisipasi aktif dalam menyukseskan seluruh rangkaian kegiatan serta penulisan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfauzi, Muhammad Ezzat, Eksa Rusdiyana, Sudibya, Alit Adi Saputra, Dinda Putri Permatasari, Luthfiana Rihadatul 'Aisy, Dinda Dwi Prasetyani, Moh Sayful Zuhri, M. N. S. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kuliah Kerja Nyata Kebangsaan Di Desa Monterado, Kabupaten Bengkayang, Kalimantan Barat: Peran Mahasiswa Dalam Mendorong Kemajuan Dan Kesejahteraan Desa. *Kumawula*, 7(1), 75–80.
- Fauzi, Husni, Yayan Hendayana, Nurul Rahmah, Berliana Febrianti, Adela Rizkha, Diana Noviyanti, Evi Permatasari, Arya Bayu Sayeti, Muhamad Ramdan, Maiyona Dannisya, & Alfia Dwi Cahyani. (2023). Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Kuliah Kerja Nyata (Kkn) Di Desa Srimukti Kabupaten Bekasi. *Safari :Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(3), 155–166.

- Khasanah, S., Salamah, S., Wijoyo, W., Kafabihi, K., & Taufiqurrahman, T. (2024). Implementasi Asset Based Community Development (ABCD) Dalam Mengembangkan Pendidikan Keagamaan, dan Ekonomi Desa Astanalanggar. *Etos : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(01).
- Lubis, D. S. L. dan R. H. (2024). Aplikasi Assets Based Community Development Dalam Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Melalui Pengelolaan Sampah Menuju Desa Agrowisata. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(5).
- Lutfi, Sindi Lestari, Hakhan Maulana Assyifa, D. N. H. (2025). Inovasi Tabusta (Tabung Pembakar Sampah Minim Asap): Solusi Ramah Lingkungan Untuk Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Desa Lemahbang Kulon. *JIWAKERTA: Jurnal Ilmiah Wawasan Kuliah Kerja Nyata*, 6(1).
- Mahmudah, N., Saputera, A. R. A., & Alkautsar, M. S. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Fiqih Lingkungan berbasis Socio-Eco-Techno-Preneurship di Institut Agama Islam Negeri Metro. *Tapis : Jurnal Penelitian Ilmiah*, 4(2), 240–247.
- Megow, Muhammad Rayhan Dria Wakak, L. M. M. R., Ningrum, F. P., & , Indah Nita Cahyani, I. F. (2025). Penguatan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui program bank sampah di Desa Cibadak. *Khidmatuna: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2).
- Rahmawati, A., Peachilia, I. P. P., Hanifah, D. S., & Humaedi, S. (2024). Potensi Implementasi Pendekatan Asset Based Community Development (Abcd) Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Di Kampung Wisata Cigadung Ifally Pramesia Putri Peachilia. *PEKSOS: Jurnal Ilmiah Pekerja Sosial*, 23(1), 118–141.
- Ramadhan, M. R. S., & Faozan, A. (2024). Keberlanjutan Fikih Lingkungan : Studi Program Pelestarian Lingkungan Hidup di Pesantren Tebuireng. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(12), 318–326.
- Ridhani, M. Y., & Priyadharma, A. A. (2023). Asset based community development sebagai penunjang pembangunan pedesaan di Kabupaten Barito Kuala. *Region : Jurnal Pembangunan Wilayah Dan Perencanaan Partisipatif*, 18(1), 261.
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29.
- Widyantia, Rizky Tri, Sisi Novitasaria, Chicha Novitasari, M. Rizky Agung Pratama, M. Iskandarsyah, M. (2023). Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Kuliah Kerja Nyata (Kkn) Mahasiswa Di Kecamatan Kalidoni Kota Palembang Rizky Tri Widyanti a1 , Sisi Novitasari a1 , Chicha Novitasari b2 , M. Rizky Agung Pratama c3 , M. Iskandarsyah d4 , Murjainah a1. *Journal of Community Services in Humanities and Social Sciences*, 5(2), 45–54.
- Wijaya, M. I. D., Amaliya, P., Maidatul, B., Wibisono, P. A., Laraswati, A., Hidayati, N., Widiasari, K., & Zataadini, G. I. (2025). Revitalisasi Literasi Lingkungan Melalui Papan Edukasi Sebagai Upaya Mewujudkan Desa Ramah Lingkungan. *Khidmah Nusantara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 23–38.
- Yasa, A. D., Kumala, F. N., Lestari, C. A., Rohma, S. N., & Lestari, F. D. (2024). Program Bank Sampah dan Pengolahan Pupuk Organik bagi Masyarakat di Desa Blayu Kabupaten Malang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 159–167.